

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu kerangka kerja untuk melakukan suatu tindakan, atau suatu kerangka berfikir menyusun gagasan, yang beraturan, berarah dan berkonteks, yang relevan dengan maksud dan tujuan. Penelitian adalah suatu kegiatan mengaji (study) secara teliti dan teratur dalam suatu bidang ilmu menurut kaidah (metode) tertentu (Notohadiprawiro, 2006). Jadi metode penelitian merupakan tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian yang meliputi pengumpulan, penyusunan, analisis, dan interpretasi data yang diperoleh.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh dari perilaku interpersonal guru dan pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru terhadap kompetensi pedagogik guru SMA RSBI di kota Bandung. Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dan rumusan masalah yang diajukan, penelitian ini termasuk penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif, menggunakan metode analisis statistik deskriptif-inferensial teknik korelasi dan regresi baik tunggal maupun ganda.

Penelitian korelasional menurut Suryabrata (2003:82) adalah penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih baik hubungan terpisah (antar variabel) atau bersama-sama dimana variabel-variabel yang diteliti tersebut rumit dan tak dapat dimanipulasi dengan metode

eksperimen. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh, sedang statistik inferensial digunakan untuk membuat kesimpulan. Sugiyono (2003:169-170) menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum (generalisasi). Sedangkan statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan rumusan masalah, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif.

B. VARIABEL PENELITIAN

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati, yang berfungsi sebagai atribut dari sekelompok orang atau objek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lainnya dalam kelompok itu (Sugiyono, 2006).

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Pengertian kedua variabel tersebut menurut Sugiyono (2007:39) adalah:

1. Variabel Independen

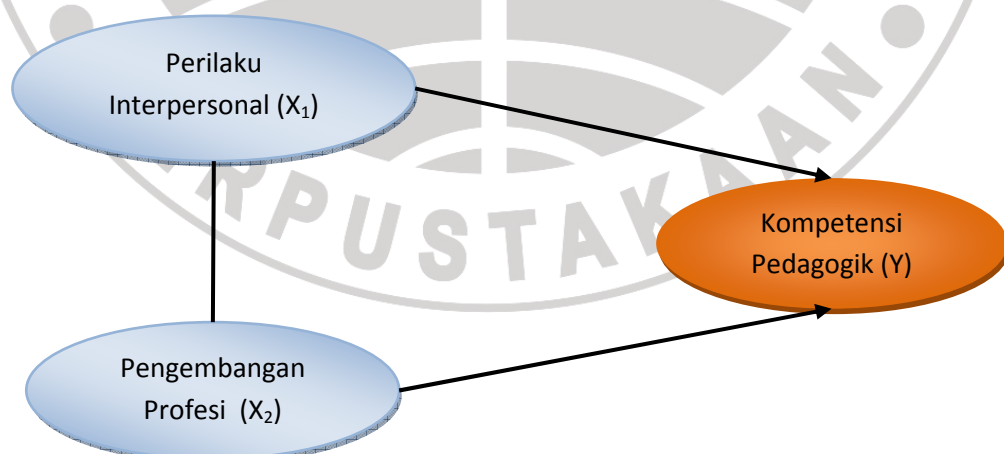
Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel

bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).

2. Variabel *Dependen*

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *out put*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel penelitian adalah perilaku interpersonal, pengembangan profesi, dan kompetensi pedagogik. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perilaku interpersonal (X_1) dan pengembangan profesi (X_2) yang memiliki hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain dan keduanya memberikan pengaruh terhadap kompetensi pedagogik (Y) sebagai variabel terikat. Hubungan antar variabel-variabel tersebut secara garis besar dapat digambarkan pada gambar 3.1.



Gambar 3.1. Hubungan antar variabel

C. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi dari perilaku interpersonal adalah keinginan untuk mengerti orang lain. Ini adalah kemampuan untuk mendengarkan dan mengerti secara akurat pikiran, perasaan, masalah orang lain yang tidak terucapkan atau tidak sepenuhnya disampaikan. Kompetensi ini mengukur kompleksitas dan kedalaman pemahaman terhadap orang lain, juga termasuk sensitivitas antar budaya. Fisher, D (2005:6) menyatakan bahwa interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa menggambarkan suatu perilaku dan teknik berkomunikasi guru tersebut yang didefinisikan sebagai *teacher interpersonal behavior*.

Perilaku interpersonal guru terbagi menjadi empat dimensi, dimensi pertama *dominance* menggambarkan sosok guru yang memiliki jiwa kepemimpinan (*leadership*) dan selalu menolong dan bersahabat (*helpful/friendly*) dengan siswanya. Dimensi kedua adalah *cooperation* menggambarkan sosok guru yang sabar dan pengertian (*understanding*) serta senantiasa memberikan kebebasan kepada siswanya untuk menanamkan rasa tanggung jawab (*student responsibility/freedom*). Dimensi yang ketiga adalah *submission* menggambarkan sosok guru yang kurang percaya diri (*uncertain*) dan sosok yang selalu merasa kecewa terhadap siswanya (*dissatisfied*). Dimensi yang keempat adalah *opposition* menggambarkan sosok guru dengan emosi tidak stabil, mudah marah (*admonishing*) dan bersifat kaku (*strict*). (Lang, 2005:19)

Pengembangan profesi dalam pendidikan dapat didefinisikan sebagai *continuing activities that concern on up-grading process of people who are*

involving in education with long term impact on student achievement in the classroom (Glossary of No left Behind Act, 2001)

Kegiatan pengembangan profesi dipengaruhi oleh tiga hal yaitu *demand* yaitu tuntutan profesi yang diembannya terlihat dari *goal* atau tujuan yang ingin diraihinya, kepercayaan diri (*self-efficacy*) yang dimilikinya, tugas yang diembannya (*growth-facilitating task*) dan perbedaan setiap individu yang tercermin dari *locus of control* masing-masing individu. Faktor yang kedua adalah *mediator* yang menjelaskan bagaimana pengembangan profesi dapat meningkatkan penampilan atau kompetensi seseorang, terlihat dari *direction* atau arah yang muncul dari proses prioritas, *effort and persistence* upaya yang dimilikinya dan daya tahan terhadap berbagai tantangan, serta *task-specific strategies* yaitu strategi dalam mengerjakan tugas-tugas. Faktor yang ketiga adalah *moderator* yaitu faktor pembatas yang dapat meningkatkan atau menurunkan efek dari tuntutan terhadap penampilan seseorang. Faktor ini meliputi *ability* dan *task complexity* menggambarkan kemampuan seseorang dalam mengerjakan tugas-tugas yang diembannya, *situational constraint* dan *uncertainty* yaitu situasi dan ketidakpastian dari suatu keadaan sangat mempengaruhi seseorang dalam penampilannya, *feedback* atau umpan balik adalah hal yang dibutuhkan agar orang dapat melakukan perbaikan dan berkembang lebih baik lagi, serta *goal commitment* menggambarkan seberapa besar komitmen yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang ingin diraihinya.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik (Permendiknas No. 16 tahun 2007). Kompetensi yang

dibutuhkan guru dalam memberikan proses bimbingan dan pembelajaran dengan metode tertentu kepada peserta didik secara formal. Kompetensi ini meliputi tiga fungsi manajerial yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi penetapan tujuan pembelajaran dan cara mencapainya yang terlihat dari rancangan pelaksanaan pembelajaran, mampu mengembangkan kurikulum yang terkait, dan pemahaman karakter peserta didik dari berbagai aspek. Pelaksanaan atau yang sering disebut juga implementasi adalah proses yang memberikan kepastian bahwa PBM telah dilaksanakan sehingga dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan yang diinginkan, meliputi penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip pembelajaran, dapat menyelenggarakan pembelajaran dengan berkomunikasi secara efektif, dan mampu menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran. Evaluasi yang bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, meliputi kemampuan untuk melaksanakan penilaian dan evaluasi, mampu memanfaatkan hasil evaluasi sebagai refleksi untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

D. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Populasi Penelitian

Setiap kegiatan penelitian terutama yang erat kaitannya dengan masyarakat atau manusia, penentuan scope / obyek penelitian sangat penting artinya untuk menghindari adanya penafsiran yang jamak terhadap permasalahan yang terungkap. Scope atau obyek penelitian ini sering disebut dengan populasi.

Populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yaitu unit tempat yang diperolehnya, elemen tersebut dapat berupa individu keluarga, kelas, rumah tangga, kelompok – kelompok sosial, sekolah, organisasi, dan lain – lain. Dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari sejumlah elemen.

Populasi adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya" (Sugiyono, 2006:117). Berdasarkan pendapat tersebut, maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru-guru SMA RSBI di kota Bandung yaitu seluruh guru di SMAN 3 Bandung dan di SMAN 5 Bandung.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Data yang dipergunakan dalam suatu penelitian belum tentu merupakan keseluruhan dari suatu populasi karena beberapa kendala :

- a. Kendala biaya
- b. Kendala waktu
- c. Kendala tenaga
- d. Polulasi yang tidak terdefiniskan

Untuk mengatasi masalah dalam pemakaian data yang mengalami kendala-kendala, maka dapat dipergunakan sampel. Sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi

Sugiyono (2006:118) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Secara umum,

penentuan ukuran sampel dapat dikelompokkan dalam dua macam pendekatan, yaitu: (1) pendekatan statistika, dan (2) pendekatan non statistika. Pada pendekatan non statistika, subyektifitas peneliti dianggap terlampau besar dalam menentukan ukuran sampel, sehingga terlihat ada kecenderungan preferensi untuk lebih memilih pendekatan statistika.

Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, Consuelo S (1993:161) menyarankan, sepanjang sampel yang digunakan persinya populasi, maka penemuan dan kesimpulan yang diperoleh dari sampling tersebut adalah sah (valid).

Dalam menentukan sampel yang akan dijadikan obyek dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara perhitungan sampel yang didasarkan pada pendugaan proporsi populasi dengan rumus seperti yang dikemukakan oleh Taro Yamane atau slovin dalam Riduwan dan Akdon, (2007: 254) yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Maka apabila jumlah populasi dari guru di SMAN 3 Bandung adalah sebanyak 66 orang, dan jumlah guru di SMAN 5 juga sebanyak 66 orang, maka total populasi adalah 132 orang, sehingga jumlah sampel adalah

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

$$n = \frac{132}{(132).(0,05)^2 + 1} = \frac{132}{(132).(0,0025) + 1} = \frac{132}{1,33} = 99$$

Maka jumlah sampel di SMAN 3 dan SMAN 5 adalah sebanyak 99 orang.

E. ALAT PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mengedarkan angket daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden yang dijadikan sampel. Angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian.

1. Angket atau Kuesioner

Angket yang digunakan dalam bentuk tertutup. Angket digunakan untuk menggali dan dapat mengungkapkan hal-hal atau informasi yang sifatnya rahasia sehingga data yang dihasilkan lebih lengkap, akurat, dan konsisten.

2. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengambilan data sekunder yaitu usaha menggunakan informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan ada kaitannya dengan masalah dan variable-variabel yang diteliti. Dengan cara mengumpulkan dan mempelajari literature-literatur yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

F. PROSEDUR PENELITIAN

Instrumen penelitian pada dasarnya adalah berupa perlengkapan untuk mendapatkan angka (kuantitatif) berdasarkan sikap, perilaku, dan lain sebagainya dari responden terhadap obyek atau kejadian. Di dalam perancangan instrumen, terdapat suatu kegiatan yang cukup penting, yaitu menentukan skala yang akan digunakan. Pengembangan instrument ditempuh melalui beberapa cara, yaitu (1) menyusun indicator variable penelitian, (2) menyusun kisi-kisi instrument, (3) melakukan uji coba instrument, (4) melakukan pengujian validitas (perhitungan nilai skala) dan reliabilitas instrument, (5) konsultasi dengan dosen pembimbing, dan menjadi landasan dalam menyusun item pertanyaan dan pertanyaan dalam kuesioner.

Dalam penelitian ini digunakan tiga macam angket yaitu:

- a. Angket pertama dibuat untuk mengumpulkan data tentang perilaku interpersonal guru
- b. Angket kedua dibuat untuk mengumpulkan data tentang pengembangan profesi guru
- c. Angket ketiga dibuat untuk mengetahui kemampuan kompetensi guru (kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran 1).

Responden dipersilahkan untuk merespon pernyataan yang diajukan dalam angket sesuai dengan keadaan yang dirasakan.

Item-item pertanyaan pada angket dibuat menjadi dua jenis data. Pada angket yang pertama dan kedua dibuat dengan mengacu kepada skala yang dikembangkan oleh Likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang

umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Sewaktu menanggapi pertanyaan dalam skala Likert, responden menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap suatu pernyataan dengan memilih salah satu dari pilihan yang tersedia.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Sugiyono, 2007:107).

Skala Likert merupakan metode skala bipolar yang mengukur baik tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan. Dalam penelitian ini digunakan empat skala pilihan kuesioner skala Likert sehingga orang akan memilih salah satu kutub karena pilihan "netral" tak tersedia. Alternatif jawaban pada angket penelitian diberi skor nilai 4 sampai dengan 1 untuk pernyataan positif dan 1 sampai dengan 4 untuk pernyataan negatif.

Untuk mengetahui tentang perilaku interpersonal dan pengembangan profesi guru diberikan opsi dengan kata-kata dan diberi skor sebagai berikut:

- a. Jawaban "Sangat Setuju" diberi nilai 4
- b. Jawaban "Setuju" diberi skor 3
- c. Jawaban "Tidak Setuju" diberi skor 2
- d. Jawaban "Sangat Tidak Setuju" diberi skor 1

Sedangkan untuk mendapatkan data mengenai kompetensi pedagogik guru digunakan instrument yang berupa tes. Dalam dunia evaluasi pendidikan, tes adalah cara (yang dapat digunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk

pemberian tugas atau serangkaian tugas (baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah) sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi dari yang diuji dimana dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh peserta lainnya, atau dibandingkan dengan nilai standar tertentu.

Secara umum ada dua macam fungsi tes, yaitu:

- a. Sebagai alat pengukur terhadap peserta. Dalam hubungan ini tes berfungsi mengukur tingkat perkembangan atau kemajuan yang dicapai oleh peserta tes.
- b. Sebagai alat pengukur keberhasilan suatu program, sebab melalui tes ini akan dapat diketahui sudah seberapa jauh program yang telah dijalankan, telah dapat dicapai.

Dalam penelitian pengukuran kompetensi pedagogik guru dilakukan dalam bentuk tes sebagai alat ukur yang menggambarkan kemampuan guru dalam menguasai kompetensi pedagogic yang telah mereka gunakan dalam proses belajar mengajar setiap harinya. Setiap item pertanyaan diberikan empat pilihan jawaban, dengan satu jawaban yang benar.

G. UJI COBA VALIDITAS DAN RELIABILITAS INSTRUMEN

Keabsahan (validitas) hasil penelitian ditentukan oleh alat pengukuran (instrument) yang digunakan dan data yang diperoleh. Jika alat ukur/variable tersebut tidak reliable dan tidak abash, maka hasilnya tidak menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Untuk dapat diyakinkan bahwa data tersebut valid dan handal maka diperlukan dua pengukuran yaitu uji validitas dan reliabilitas.

Instrumen yang telah dikembangkan disebar kepada populasi penelitian yang tidak termasuk responden penelitian. Hasilnya dianalisis untuk mengetahui validitas butir instrument dan reliabilitas instrument variable setiap penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas bertujuan untuk mengukur kualitas instrumen yang digunakan dan menunjukkan tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrument serta seberapa baik suatu konsep dapat didefinisikan oleh suatu ukuran. Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis factor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor setiap item instrument dengan skor total seluruh item, dengan menggunakan rumus korelasi Pearson *Product Moment* r dengan taraf signifikansi 5%, yaitu:

Hasil koefisien korelasi selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$r \text{ hitung} = \frac{n (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r hitung = koefisien korelasi

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah skor total

n = jumlah responden

Butir pertanyaan dinyatakan signifikan jika koefisien korelasi pada uji signifikansi nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Untuk menghitung t hitung digunakan uji-t dengan rumus:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi hasil r hitung

n = jumlah responden

Menurut Sudjana (1986:377) jika t hitung > t tabel, maka item dianggap valid, dan sebaliknya apabila t hitung < t tabel maka butir item tersebut dianggap tidak valid. Jika instrument itu valid, maka dibuat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r), sebagai berikut:

Tabel 3.1. Batas-Batas Interval Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah (tidak valid)
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat tinggi

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pengujian reliabilitas ditujukan untuk melihat seberapa besar hasil pengukuran dapat dipercaya, tinggi rendahnya reliabilitas digambarkan melalui *koefisien reliability* dalam suatu angka. Dalam pengujian keandalan digunakan tes konsistensi internal yaitu sistem pengujian terhadap kelompok tertentu, kemudian dihitung skornya dan diuji konsistensinya terhadap berbagai item yang ada dalam kelompok tersebut. Untuk maksud itu digunakan metode *Cronbach Alpha* yang dapat menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan skala variable yang ada. Pengukuran reliabilitas ini dianggap handal berdasarkan koefisien Alpha di atas 0,50. Konsep dasar reliabilitas adalah konsistensi yaitu untuk melihat bagaimana data yang dikumpulkan tersebut konsisten dengan melihat dan menentukan tingkat reliabilitas sehingga kualitas dari data hasil penelitian akan lebih terjamin keandalannya.

H. TEKNIK PENGOLAHAN DATA

Untuk menganalisis data menggunakan uji statistik korelasi dan regresi ganda. Analisis korelasi dan regresi berganda ini adalah analisis tentang hubungan antara satu dependent variabel dengan dua atau lebih independent variabel. Penelitian ini menggunakan tiga buah instrumen yang berasal dari kajian teoritis dan instrumen tersebut telah diadakan uji cobakan untuk mengetahui validitasnya. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data adalah sebagai berikut.

1. Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.
3. Menghitung persentase skor rata-rata dari setiap variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y . Hal ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Dimana:

\bar{X} = Skor rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = Jumlah responden

Hasil penghitungan dijadikan pedoman untuk menentukan gambaran umum variabel di lapangan dengan cara dikonsultasikan dengan tabel kriteria dan penafsiran di bawah ini:

3,01 – 4,00 = Sangat Baik

2,01 – 3,00 = Baik

1,01 – 2,00 = Rendah

0,01 – 1,00 = Sangat rendah

4. Uji Persyaratan Untuk Analisis Regresi

Sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian persyaratan regresi yaitu :

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistik dapat digeneralisasi pada populasinya.

Uji normalitas dilakukan dengan baik secara manual maupun menggunakan komputer program SPSS. Dalam penelitian ini uji normalitas dapat digunakan uji *Kolmogorov-smirnov*, kriterianya adalah signifikansi untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari $> 0,05$ berarti berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji kedua yang harus dipenuhi untuk analisis regresi adalah uji linearitas, bertujuan untuk memastikan hubungan antara variable bebas dan variable terikat bersifat linier, kuadratik atau dalam derajat yang lebih tinggi lagi. Pedoman untuk melihat kelinieritas ini adalah menggunakan scatterplot jika data tersebar dari arah kiri bawah ke kanan atas membentuk garis lurus berarti regresinya adalah linier.

c. Uji Korelasi antar Variabel

Uji ini dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan secara signifikan antara variabel. Kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka signifikan.

5. Uji Regresi Linier

Uji regresi digunakan untuk mencari hubungan fungsional (kausalitas) antara variabel. Uji ini menggunakan regresi linier ganda.

Uji Regresi Linier Ganda, digunakan untuk mengetahui pola hubungan fungsional antara perilaku interpersonal dan pengembangan profesi secara bersama-sama terhadap variabel kompetensi pedagogik.

Persamaan yang digunakan: $\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$

Dimana:

\hat{Y} = (baca Y topi), subyek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Menguji signifikansinya, dengan rumus: $F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$, dan kriteria

pengujian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka signifikan.

6. Menguji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis akan menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Pengujian menggunakan program *SPSS versi 15.0 for windows*. Semua pengujian dilakukan pada taraf nyata 0,05. Pengujian dilakukan sebagai

Hasil perhitungan ini dimaksudkan untuk mengetahui:

- 1). Pengaruh variabel perilaku interpersonal (X_1) terhadap variabel kompetensi pedagogik (Y).
- 2). Pengaruh variabel pengembangan profesi (X_2) terhadap variabel kompetensi pedagogik (Y).
- 3). Pengaruh Variabel perilaku interpersonal (X_1) dan pengembangan profesi (X_2) terhadap kompetensi pedagogik (Y)

Analisis regresi ganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh perilaku interpersonal dan pengembangan profesi terhadap kompetensi pedagogik. Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, digunakan rumus: $KP = r^2 \times 100\%$ (Ridwan dan Akdon, 2007: 125). Untuk menginterpretasi kuatnya hubungan antar variabel digunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2007:214) sebagai berikut:

- 0,00 - 0,199 = Sangat lemah
- 0,20 - 0,399 = Lemah
- 0,40 - 0,599 = Sedang
- 0,60 - 0,799 = Kuat
- 0,80 - 1,000 = Sangat kuat